

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dalam meningkatkan keterampilan peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki integritas serta mampu menghadapi kehidupan secara mandiri (Ali, dkk., 2023). Pendidikan merujuk pada segala upaya, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik mencakup usaha siswa untuk membentuk kecerdasan materi, moral, keterampilan berkomunikasi serta kesejahteraan emosional peserta didik sehingga mereka mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial (Bahri, 2022). Maka dapat dikatakan, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kualitas kehidupan manusia.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa disekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. (Haryani, dkk., 2022). Dalam pendidikan sekolah dasar salah satu mata pelajaran yang dapat diajarkan kepada peserta didik guna membantu dalam proses pengembangan kepribadian mereka adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu bidang yang penting dalam sistem pendidikan. Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada menghafal konsep-konsep IPA, tetapi lebih menekankan pada kemampuan peserta

didik secara kreatif menemukan atau membangun suatu konsep dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitarnya (Widiyanti & Nisa, 2021). IPA secara garis besar mempunyai komponen yaitu proses ilmiah serta sikap ilmiah. Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran IPA sering disukai karena melibatkan kegiatan praktikum yang memungkinkan siswa menemukan hal-hal baru setelah melalui praktikum tersebut. Untuk mendukung hal tersebut, seorang guru harus dapat memilih metode mengajar yang tepat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA ialah metode eksperimen (Kasturi, dkk., 2022).

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan percobaan secara mandiri sehingga dapat peserta didik mengalami serta membuktikan sendiri mengenai sesuai yang dipelajari (Khalida & Astawan, 2021). Dalam metode ini, siswa akan terlibat dalam percobaan secara langsung, mengalami, dan membuktikan konsep yang mereka pelajari. Metode eksperimen mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana mereka secara aktif terlibat dalam mengalami dan menguji konsep yang dipelajari melalui presentasi materi pelajaran (Hamdani, dkk., 2019). Penggunaan metode eksperimen di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode eksperimen dapat meningkatkan makna pembelajaran, menggalakkan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, dan menghasilkan pencapaian pembelajaran yang optimal (Ali, dkk., 2023).

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik dengan menggunakan pendekatan, metode, model pembelajaran serta bahan ajar yang menarik sehingga

peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mudah dapat memahami materi pelajaran (Oktariyanti, dkk., 2021). Diharapkan guru dapat menghasilkan bahan ajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, dan menjadi sumber pengetahuan yang dapat diakses oleh peserta didik.

Salah satu perangkat ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan mandiri adalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah bahan ajar yang terdiri dari sejumlah lembaran yang memuat materi serta petunjuk yang perlu dilakukan oleh peserta didik (Ansyah, dkk., 2021). Guru bertugas untuk menyediakan LKPD yang menarik supaya peserta didik menjadi termotivasi untuk memulai dan mengikuti pelajaran dengan media seperti LKPD yang akan membantu peserta didik untuk dapat memahami konsep dan tidak berpusat kepada guru (Amanda, dkk., 2022).

LKPD berisi soal-soal yang untuk dikerjakan peserta didik, serta terdapat langkah-langkah dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Struktur LKPD terdiri atas 6 komponen yaitu: 1) judul; 2) petunjuk belajar; 3) kompetensi yang dicapai; 4) informasi pendukung; 5) tugas dan langkah kerja; 6) dan penilaian (5) (Sari, dkk., 2021). Adapun manfaat menggunakan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam mengelola proses belajar, membantu pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk menemukan konsep melalui aktifitas sendiri atau dalam kelompok kerja, dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah, membantu pendidik memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar (Triyani, dkk., 2023). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap aktivitas

belajar peserta didik, dapat lebih menyenangkan, pembelajaran menjadi interaktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, termotivasi, dan mandiri

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 15 Indralaya Selatan pada tanggal 10 Januari 2024, dapat disimpulkan bahwa sekolah belum menerapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis eksperimen. Desain LKPD yang ada masih sederhana, terfokus pada pengetahuan saja, tidak disertai dengan praktik dan percobaan, dan belum sesuai dengan tujuan sebenarnya dari LKPD yaitu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada keaktifan dalam prosedur kerja dan pemahaman konsep (Kosasih, 2020, p. 10). Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) seperti ini memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Terutama pada mata pelajaran seperti IPA materi sifat-sifat benda dan perubahan wujud yang memerlukan kegiatan percobaan atau praktik, dalam hal ini penggunaan LKPD menjadi sangat penting.

Permasalahan yang ada pada pembelajaran perubahan wujud benda memiliki tingkat kesulitan yang sering dijumpai peserta didik. Untuk menunjang proses pembelajaran IPA maka diperlukan alat bantu pengajaran seperti bahan ajar (Dewi, dkk., 2023). Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga harus melibatkan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA (Rosada, dkk., 2023). Untuk mengatasi permasalahan diatas, LKPD yang dikembangkan nantinya akan dikolaborasikan dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini diperlukan karena guru hanya menggunakan buku tema sebagai penunjang proses pembelajaran dan juga masih menggunakan LKPD yang masih sederhana (Sudiar, dkk., 2023).

Dalam konteks ini, peneliti menemukan upaya untuk menciptakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang memenuhi tujuan pembelajaran dan sesuai dengan fungsi LKPD yang sebenarnya. Peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis eksperimen khususnya untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) karena pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu terhadap alam untuk mencari pengetahuan, sehingga IPA tidak hanya berkaitan dengan penguasaan informasi seperti fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Peneliti akan mengembangkan LKPD pada materi sifat-sifat benda.

LKPD memiliki kelebihan yaitu bisa digunakan dalam pemberian tugas oleh guru, harga LKPD terjangkau sehingga semua peserta didik dapat membelinya, materi disampaikan secara singkat dan tepat, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, melatih keterampilan, mengembangkan pengetahuan sendiri, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran karena tidak banyak menjelaskan materi dan dapat mengefektifkan waktu pembelajaran (Apreasta, dkk., 2023). Serta terdapat kelebihan LKPD berbasis eksperimen peserta didik mampu menjelaskan fenomena alam secara ilmiah, melakukan pembuktian ilmiah sehingga mampu mengambil keputusan berkaitan dengan pembelajaran IPA (Prabandari, dkk., 2022).

Dengan adanya kelebihan dari LKPD tersebut dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar, LKPD juga menjadi media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri dalam menemukan konsep, sehingga dapat memotivasi peserta didik. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat memberikan

dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik, dapat lebih menyenangkan, pembelajaran menjadi interaktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, termotivasi, dan mandiri (Haryani, dkk., 2022). Langkah-langkah yang tersusun secara sistematis pada LKPD dapat menunjang peserta didik saat menuntaskan permasalahan berkenaan dengan pelajaran yang tengah mereka pelajari (Meilani, dkk., 2024).

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang mendukung yaitu dari penelitian yang dilakukan Devindo, dkk., (2022) yang berjudul Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran LKPD Eksperimen Biologi Dilengkapi *Mind Map*. Dari hasil analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran LKPD Eksperimen Biologi dilengkapi dengan *Mind Map* menunjukkan bahwa peserta didik setuju pada peneliti untuk mengembangkan bahan ajar tersebut. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan atau memerlukan pengembangan bahan ajar yang menarik dan dapat memudahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran terkhusus dalam kegiatan praktikum. .

Sejalan dengan itu, penelitian Mulyani (2020) yang berjudul Pengembangan LKPD Berorientasi Eksperimen dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang berorientasi eksperimen itu sangat tinggi, sehingga dalam hal ini hasil belajar menunjukkan hasil yang baik.

Syafitri, Fakhruddin & Lubis (2023) dengan judul pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada materi gaya kelas IV sekolah dasar. Tiga ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa—melakukan analisis validasi ini, dan rata-rata mencapai 84,66% dari hasilnya dikategorikan sangat valid. Analisis kepraktisan

melakukan ujicoba kepada siswa pada tahap satu lawan satu (satu lawan satu) dengan tiga siswa dan tahap kelompok kecil (mall group) dengan delapan siswa. Mereka mencapai skor rata-rata 90,87% setelah ujian, karena itu dikategorikan sebagai sangat praktis. Uji lapangan, atau ujian lapangan, dilakukan untuk menguji proses analisis keefektifan. Seluruh siswa di kelas menerima skor ain dengan Sangat efektif dengan rata-rata 0,74. Oleh karena itu, LKPD Berbasis Problem Based Learning dianggap valid, efektif, dan praktis.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis eksperimen dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Eksperimen Pada Materi Sifat-Sifat Benda Kelas 5 Sekolah Dasar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a) Sumber belajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, hanya memanfaatkan bahan ajar yang tersedia sehingga kurang menarik perhatian siswa kelas V SD Negeri 15 Indralaya Selatan.
- b) Menurut hasil observasi pada tanggal 10 Januari belum adanya perangkat ajar berupa LKPD berbasis eksperimen dalam proses pembelajaran.

1.3. Pembatas Masalah

Dalam penelitian ini membatasi permasalahan pada pengembangan LKPD berbasis eksperimen untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas V untuk membatasi materi LKPD hanya pada materi IPA yakni sifat-sifat benda kelas V SD.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

- a) Bagaimana kebutuhan lembar kerja peserta didik pada siswa kelas V sekolah dasar?
- b) Bagaimana pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis eksperimen pada materi sifat-sifat benda kelas V sekolah dasar yang valid?
- c) Bagaimana pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis eksperimen pada materi sifat-sifat benda kelas V sekolah dasar yang praktis?

1.5. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni:

- a) Untuk mengetahui pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis eksperimen pada materi sifat-sifat benda kelas V sekolah dasar yang valid.
- b) Untuk mengetahui pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis eksperimen pada materi sifat-sifat benda kelas V sekolah dasar yang praktis.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, penulis dan pembaca. Untuk lebih jelasnya manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan dan diharapkan dapat menjadi khasanahan khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, mendapatkan bahan ajar berupa LKPD berbasis eksperimen
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan acuan atau alternatif lain dalam menggunakan bahan ajar berupa LKPD berbasis eksperimen dan mendapatkan hasil yang optimal.
3. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas lulusan dari sekolah tersebut yang mampu bersaing ditengah masyarakat.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Spesifikasi Produk

Produk yang akan di hasilkan dalam penelitian pengembangan ini ialah berupa LKPD untuk sekolah dasar. Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. LKPD ini berisikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Materi yang terdapat pada kelas V SD berbentuk soal latihan-latihan atau tantangan seperti pertanyaan tanya jawab untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter tersebut.
2. LKPD ini adalah salah satu alat bantu ajar pendukung bagi guru yang dibuat dalam bentuk cetak.
3. LKPD dengan penyajian yang lebih menarik dan materi yang mudah dipahami.
4. LKPD ini dirancang menggunakan aplikasi *canva*.
5. LKPD ini dikembangkan pada materi IPA Kelas 5 Tema 7 Subtema 1 dengan materi sifat-sifat benda dan perubahannya.
6. LKPD berisi soal-soal yang untuk dikerjakan peserta didik, serta terdapat langkah - langkah dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.
7. LKPD yang mendukung siswa untuk melakukan kegiatan eksperimen.
8. LKPD disusun dengan perpaduan warna-warna dan elemen menarik untuk jenjang sekolah dasar.
9. Perpaduan antara pemanfaatan LKPD sebagai alat bantu mengajar dengan menggunakan metode eksperimen, sehingga dipandang layak untuk dikembangkan lebih lanjut.